

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
UNTUK MENGETAHUI PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
KELAS XI IPS DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA NUR FAIDAH
NPM 1813034034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENGETAHUI PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

ANNISA NUR FAIDAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan model konvensional pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMAS Islam Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sampel pada tiap kelompok berjumlah 28 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes *essay*. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,00 yang artinya kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata kunci: model pembelajaran, *cooperative script*, hasil belajar, geografi.

ABSTRACT

THE USE OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL TO KNOW THE DIFFERENCES IN GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI IPS AT KEBUMEN ISLAMIC HIGH SCHOOL, SUMBEREJO DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY IN THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR

By

ANNISA NUR FAIDAH

This study aims to determine the differences in student learning outcomes that apply the cooperative script learning model with the conventional model in geography learning in class XI IPS SMAS Islam Kebumen. The research method used is quasi-experimental with a nonequivalent control group design. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. The sample in the study was students of class XI IPS 2 as the experimental group using the cooperative script learning model and students of class XI IPS 1 as the control group using conventional learning. The sample in each group amounted to 28 students. Data collection was carried out using an essay test. Data analysis using the independent sample t-test obtained a sig value (2-tailed) of 0.00 which means less than 0.05. So it can be concluded that there is a significant difference between the average posttest scores of the experimental group and the control group.

Keywords: learning model, cooperative script, learning outcomes, geography.

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
UNTUK MENGETAHUI PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
KELAS XI IPS DI SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

ANNISA NUR FAIDAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT UNTUK
MENGETAHUI PERBEDAAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS DI
SMA ISLAM KEBUMEN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa

Annisa Nur Faidah

Nomor Pokok Mahasiswa

1813034034

Program Studi

Pendidikan Geografi

Jurusan

Pendidikan IPS

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.

NIP 19820905 200604 2 001

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Maret 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisa Nur Faidah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813034034
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : PIPS/KIP
Alamat : Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo,
Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Maret 2025

Pemberi pernyataan,



Annisa Nur Faidah

NPM 1813034034

RIWAYAT HIDUP



Annisa Nur Faidah dilahirkan di Sidorejo, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 20 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Kodiran dan Ibu Sri Lestari. Penulis memiliki dua adik laki-laki yang bernama Fatchul Baha dan Hamamy Tamam.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal yakni Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat NU Kebumen tahun 2006. Pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlotut Tholibin Kebumen tahun 2012. Pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kebumen tahun 2015. Pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Kebumen tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE), organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), dan organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdatul Ulama (KMNU). Pada tahun 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung bersama dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Riyadlotut Tholibin Kebumen.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman.”

(Albert Einstein)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini
sebagai tanda cinta dan sayang kepada:

Kedua orang tua Bapak Kodiran dan Ibu Sri Lestari yang telah membesarkan
dengan penuh cinta dan kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih
telah membimbing serta mendoakan untuk kebaikan dan keberhasilan ini.
Sungguh tak ada hal satupun di dunia yang dapat membalas jasa Bapak dan Ibu.
Serta untuk kedua adik tersayang Baha dan Tamam, terimakasih atas cinta, kasih
sayang dan dukungan kalian selama ini.

Terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru yang telah
memberikan bimbingan dan dorongan motivasi selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan,
terimakasih telah menjadi saksi dalam perjalanan pendidikan selama ini.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023.”

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan pengarahan, nasehat dan motivasi dalam perkuliahan serta penyelesaian skripsi. Kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang sekarang di gantikan oleh Ibu Dr. Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd., atas bimbingan, nasehat dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi selama penyusunan skripsi hingga terselesaikan, dan terima kasih Kepada Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan motivasi dan saran selama penyusunan skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Ibu dosen dan staf Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. H. Ahmad Damiri, selaku Kepala SMA Islam Kebumen yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Ahmad Khumaidi, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Islam Kebumen yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama melaksanakan penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Kodiran dan Ibu Sri Lestari, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa, serta segala hal yang tidak bisa terbalaskan.
10. Kedua adik-adik tersayang Fatchul Baha dan Hamamy Tamam, yang senantiasa mendoakan dan menyemangati.
11. Kakek dan nenek mbah Radimin, mbah Maryati, mbah Hj. Tuminah, dan mbah H. Muhtar yang senantiasa mendoakan.
12. Al Hamid Yusuf partner terkasih yang sudah selalu mau memberikan kebahagiaan, menyemangati, dan berbagi cerita selama menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat seperjuangan Ida, Rozak, Febri, Farinda, Evi, Reni, Afifah, Dewi dan Cici yang selalu memberikan dukungan, keceriaan pada saat perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
14. Sahabat kecil sekaligus saudara sedari dulu hingga saat ini Lela, Hani, dan Rahma yang selalu memberikan semangat dan membagi kebahagiaan.
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 yang telah berbagi cerita dan keceriaan selama menempuh perkuliahan.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Maret 2025
Penulis,

Annisa Nur Faidah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pembelajaran Geografi	7
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	8
3. Hasil Belajar	13
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka Pikir.....	17
D. Hipotesis.....	17
III.METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Desain Penelitian.....	18
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
D. Subjek Penelitian.....	19
E. Variabel Penelitian	20
F. Definisi Operasional Variabel	21
G. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Tes	23
2. Dokumentasi.....	24
H. Uji Persyaratan Instrumen	24
1. Uji Validitas.....	24

2. Uji Reliabilitas.....	26
3. Taraf Kesukaran Soal	27
4. Daya Pembeda Soal	28
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	30
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Homogenitas.....	31
J. Teknik Analisis Data	31
K. Diagram Alir Penelitian	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	37
2. Data Hasil Penelitian	38
3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	38
4. Hasil Uji Hipotesis T-Test.....	40
D. Pembahasan.....	43
1. Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	47
2. Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	47
3. Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	48
4. Perbedaan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UAS mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAS Islam Kebumen	3
2. Proses kognitif berdasarkan level kognitif Bloom.....	14
3. Kata kerja operasional ranah kognitif	15
4. Penelitian yang relevan	16
5. Desain penelitian.....	18
6. Populasi penelitian	20
7. Sampel penelitian.....	20
8. Rubrik penilaian hasil belajar	22
9. Kriteria pencapaian hasil belajar siswa	22
10. Kisi-kisi instrumen soal	23
11. Kriteria interpretasi nilai validitas instrumen	25
12. Hasil uji validitas instrumen tes	25
13. Kriteria interpretasi nilai “r”	26
14. Hasil uji reliabilitas instrumen tes.....	27
15. Kriteria tingkat kesukaran soal	28
16. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal.....	28
17. Kriteria daya beda	29
18. Hasil uji daya pembeda butir soal	29
19. Daftar sarana prasarana SMA Islam Kebumen.....	36
20. Jumlah siswa SMA Islam Kebumen tahun ajaran 2022/2023	36
21. Pelaksanaan Penelitian.....	37
22. Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin	37
23. Hasil uji <i>descriptive statistics</i>	38
24. Hasil uji normalitas	39
25. Hasil uji homogenitas	40
26. Hasil uji <i>t-test</i> (<i>pretest</i> kelas eksperimen - <i>pretest</i> kelas kontrol).....	41
27. Hasil uji <i>t-test</i> (<i>pretest</i> kelas kontrol – <i>posttest</i> kelas kontrol).....	42
28. Hasil uji <i>t-test</i> (<i>pretest</i> kelas eksperimen - <i>posttest</i> kelas eksperimen)	42
29. Hasil uji <i>t-test</i> (<i>posttest</i> kelas eksperimen – <i>posttest</i> kelas kontrol)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	17
2. Diagram alir penelitian.....	33
3. Peta lokasi penelitian tahun 2022	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	61
2. Kisi-kisi Instrumen Soal	65
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	67
4. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	75
5. Kunci Jawaban Test	79
6. Data Penelitian	86
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Menggunakan SPSS 26	94
8. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	97
9. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 26	98
10. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	99
11. Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal	100
12. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26	102
13. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 26	104
14. Hasil Perhitungan Uji <i>T-Test</i> (<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen- <i>Pretest</i> Kelas Kontrol) Menggunakan SPSS 26	105
15. Hasil Perhitungan Uji <i>T-Test</i> (<i>Pretest</i> Kelas Kontrol- <i>Posttest</i> Kelas Kontrol) Menggunakan SPSS 26	106
16. Hasil Perhitungan Uji <i>T-Test</i> (<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen - <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen) Menggunakan SPSS 26	107
17. Hasil Perhitungan Uji <i>T-Test</i> (<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen - <i>Posttest</i> Kelas Kontrol) Menggunakan SPSS 26	108
18. Data Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	109
19. Data Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	110
20. Dokumentasi Penelitian	111
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	112
22. Surat Balasan Mengizinkan Melaksanakan Penelitian Pendahuluan	114
23. Surat Izin Penelitian	115
24. Surat Balasan Mengizinkan Melaksanakan Penelitian	116
25. Surat Uji Coba Instrumen	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu negara, yaitu sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga atau instansi-instansi pendidikan, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Oleh karena itu sekolah hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar, sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berperikemanusiaan yang adil beradab demi kesejahteraan masyarakat dan negara yang adil dan beradab dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan guna kemajuan berbangsa.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran bisa membantu proses belajar. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk dalam *setting* pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Astuti dkk (2017) guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik harus mempertimbangkan hal-hal berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peserta didik, dan hal-hal non-teknis untuk memilih

model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan sebagai alternatif variasi pembelajaran adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki arti sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Dalam pembelajaran kooperatif para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Sedangkan *cooperative script* adalah salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu cara untuk bekerjasama dalam membuat ringkasan suatu materi yang dipelajari cara berpasangan dan bergantian secara untuk mempresetaskan materi-materi yang telah dibagikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa (Laily, 2020). Jadi model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing (Istarani, 2011). Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama.

Penyebab masalah pada peserta didik salah satunya ialah karakter kelainan daya pikir (kognitif) seperti lemahnya daya ingat sehingga mudah melupakan materi yang baru dipelajari, lemah kemampuan berpikir jernih, tidak adanya kemauan beradaptasi dengan temannya, rendah dibidang keahsaannya baik mufradat maupun dalam menyusun kalimat, dan cenderung lamban bicara (Susiana, 2017).

Disisi lain peserta didik yang mengalami masalah lemahnya daya pikir hanya dapat mencapai prestasi yang rendah sebab mereka mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama sehingga penerapan, pemilahan dan analisis terhadap suatu ilmu berkategori rendah.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru (Sudjana, 2010). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Islam Kebumen diketahui bahwa hasil belajar sebagian siswa pada mata pelajaran geografi belum cukup memuaskan. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran geografi yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) khususnya dalam bidang studi geografi. Berikut data nilai ujian akhir semester genap kelas XI IPS:

Tabel 1. Nilai UAS mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAS Islam Kebumen

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas/Nilai ≥ 70 (dalam siswa)	Tidak Tuntas /Nilai ≤ 70 (dalam siswa)
XI IPS 1	28	12	16
XI IPS 2	28	13	15
XI IPS 3	30	10	20

Sumber: Arsip guru mata pelajaran geografi SMAS Islam Kebumen, T A 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa tidak semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan ada pula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dengan cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan (Syahputra, 2020). Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Guru memiliki tanggung jawab atas pengelolaan sistem perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan harus berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada proses belajar-mengajar, guru harus memiliki berbagai model mengajar yang dapat memotivasi peran aktif siswa, agar dapat belajar secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan (Sumiati dan Asra, 2009). Penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, terpusat pada guru, cenderung monoton sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Rozy, dkk, 2018).

Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Berdasarkan uraian yang diungkapkan di atas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Amin, 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik pasif karena dalam proses pembelajaran lebih terpusat pada pendidik.
2. Belum ada variasi pemanfaatan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Islam Kebumen.
3. Hasil belajar geografi siswa pada umumnya masih tergolong rendah.

4. Belum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan yang menggunakan model konvensional pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2022/2023”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.
2. Bagi sekolah, sebagai pengambilan keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pengajaran Geografi.
3. Bagi guru, penelitian ini bisa memberikan alternatif dan informasi tentang model pembelajaran *cooperative script* yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi pembaca dan peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam mata pelajaran geografi kelas XI KD 3.7 menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal dan pemanfaatan teknologi.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian ini adalah SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.
4. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan dalam mempelajari persamaan atau perbedaan fenomena geosfer (Hasan, 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dengan peserta didik dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2002) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku dan alat-alat belajar), fasilitas (ruang kelas) dan proses yang saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang selalu menggunakan pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan dalam mempelajari persamaan atau perbedaan fenomena geosfer. Fenomena yang memuat tentang aspek fisik dan sosial (Hasan, 2021). Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Dalam pembelajaran geografi, lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Hal itu dikarenakan dalam mempelajari ilmu geografi, peserta didik sebaiknya tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena-fenomena alam dan sosial yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari pembelajaran geografi yang mempelajari hubungan timbal balik gejala-gejala di muka bumi. Pembelajaran

geografi yang baik adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran (Aji dkk, 2016). Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Adapun objek studi pembelajaran geografi adalah geosfer, yang terdiri dari litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan atroposfer yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik dan tingkat perkembangan psikologi anak-anak. Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Sapriya, 2009).

Sejalan dengan pengertian tersebut Dimyati dan Mudjiono (2015) mengartikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Sagala dalam Fathurrohman (2016) istilah *model* dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai suatu tipe atau desain. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Arends (Suprijono, 2016).

Pandangan yang sama menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2016).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010). Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Well dalam Darmawan dan Wahyudin (2018) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dengan demikian, model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang telah dirumuskan dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi juga dapat berpengaruh dengan kemampuan serta minat belajar siswa demi tercapainya optimalisasi kualitas pembelajaran dan pembelajaran yang bermakna. melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirullah, dkk (2016) penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat diharapkan guru tidak hanya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga bisa membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama, dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak (Ratna dalam Majid, 2017). Menurut Nurulhayati (2002) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil

untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar (Majid, 2017).

Ada berbagai tipe pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Setiap peserta didik dalam model pembelajaran *cooperative script* akan diberikan materi ajar secara lengkap setelah itu dibagi secara berpasangan dan mereka bergantian secara lisan menyimpulkan materi yang telah diberikan. Kemudian pasangan lainnya mengoreksi benar tidaknya pernyataan yang diungkapkan oleh temannya (Meilani dan Sutarni, 2016).

Menurut Sumarlina (2021) *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. *cooperative script* merupakan suatu cara membuat naskah tulisan tangan secara bekerjasama dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Meilani dan Sutarni, 2016).

Model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016). *Cooperative script* adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari Dansereau (Meilani dan Sutarni, 2016).

Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran

berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan diatas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Amin, 2013).

a. Langkah-Langkah *Cooperative Script*

Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang jelas melalui model pembelajaran tersebut. Menurut Tulloh (2016) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran tipe *cooperative script* ini, yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana atau materi kepada setiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:
 - a. Menyimak, mengoreksi dan menunjukkan gagasan pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
6. Kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dengan guru.
7. Penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas model *cooperative script* memiliki tujuh langkah yang harus diterapkan selama proses pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah tersebut penggunaan model *cooperative script* di

dalam proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dan benar seperti yang tertera di atas, diharapkan model *cooperative script* dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Script*

Menurut Hamdani dalam Mahdalena dan Sain (2020) ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
- 2) Setiap siswa mendapat peran
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain

b. Kelemahan

- 1) Hanya digunakan pada mata pelajaran tertentu
- 2) Hanya dilakukan oleh dua orang

Adapun Hamdani dalam Mahdalena dan Sain (2020) menjelaskan model pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

A. Kelebihan

- 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini dengan benar.
- 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan

pemikirannya.

- 6) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

B. Kelemahan

- 1) Ketakutan siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- 2) Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini sehingga banyak tersisa untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solit dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Berdasarkan uraian mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative script* diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada model yang sempurna dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kita dapat memanfaatkan model pembelajaran dengan memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir kelemahan model tersebut. Sehingga model tersebut dapat menjadi media yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Adapun perubahan yang terjadi dari hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Kunandar, 2013). Menurut Widayanti (2014) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil

belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Mølstad and Karseth, 2016).

Bloom dalam Sudjana (2009) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, terdiri atas enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi.
2. Ranah efektif, terdiri atas lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri atas tujuh perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Tabel 2. Proses kognitif berdasarkan level kognitif Bloom

Proses Kognitif		Definisi
C1	Mengingat	- Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan.
C2	Memahami	- Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar.
C3	Menerapkan	- Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi tertentu.
C4	Menganalisis	- Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan hubungan antarbagian itu atau tujuan keseluruhan.
C5	Mengevaluasi	- Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar.
C6	Mencipta	- Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru.

Sumber: Ariyana, dkk. (2018)

Adapun Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan dalam kisi-kisi instrumen soal penelitian ini sesuai dengan ranah kognitif Bloom.

Tabel 3. Kata kerja operasional ranah kognitif

Ranah Kognitif	Kata Kerja Operasional
Mengingat C1	Mengutip, menyebutkan, mengidentifikasi, dan menunjukkan.
Memahami C2	Mencontohkan, menjelaskan, menjabarkan, dan merangkum.
Menerapkan C3	Mengurutkan, menyusun, menugaskan, dan mengaitkan.
Menganalisis C4	Menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, dan memecahkan.
Mengevaluasi C5	Membandingkan, memperjelas, menafsirkan, dan memerinci.
Mencipta C6	Merencanakan, membentuk, membuat, dan menggabungkan.

Sumber: Ariyana, dkk. (2018)

Terdapat tiga faktor menurut Syah (2010) yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Faktor internal, adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, contohnya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), aktor psikologi (intelektensi, sikap, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
- Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Misalnya: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- Faktor pendekatan belajar (*approch to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dari pemaparan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Anshor dkk (2015) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajarnya. Dengan demikian hasil belajar mencakup semua aspek pada ranah kognitif. Namun, upaya pembangkitan hasil belajar secara keseluruhan belum maksimal dilaksanakan pada pembelajaran di kelas.

B. Penelitian Relevan

Metode dan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dan juga perbandingan dalam melakukan kajian penelitian. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang relevan dengan pokok masalah dalam penelitian ini.

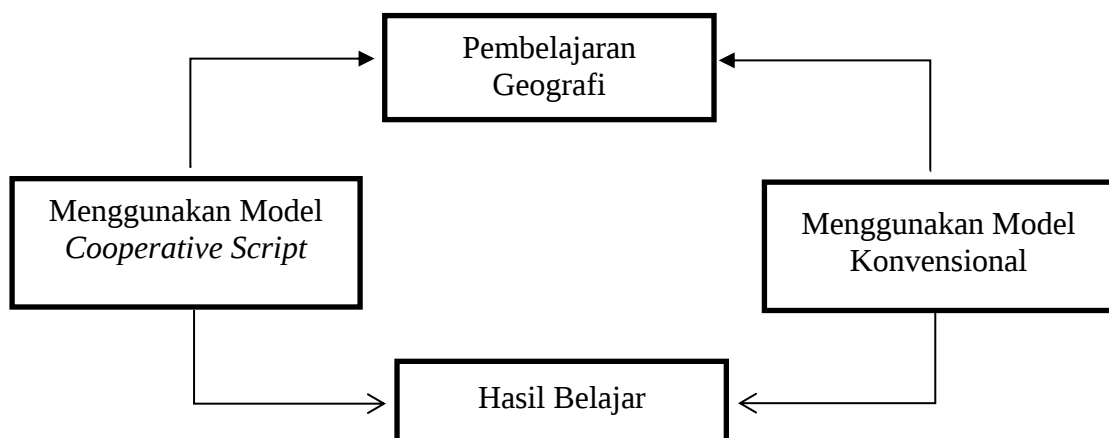
Tabel 4. Penelitian yang relevan

No.	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tira Fitriana Putri (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>cooperative script</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Masyarikul Anwar	Metode penelitian kuantitatif <i>quasi eksperimen</i> dengan menggunakan <i>nonequivalent control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas V MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung
2.	Yanto O. Rumbekwan, Aksamina M. Yohanita, Insar Damopolli (2018)	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dan model pembelajaran konvensional.	Metode penelitian <i>kuasi eksperimen</i> dengan menggunakan <i>nonequivalent control group design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
3.	Mohammad Amin Lasaiba, Djamila Lasaiba (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dalam meningkatkan hasil belajar geografi	Metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan <i>non-equivalent posttest-only design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional
4.	Sari Mahdalena, Moh. Sain (2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Metode Penelitian Tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS

Sumber: Literature review, 2023

C. Kerangka Pikir

Berikut ini diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian tinjauan pustaka di atas. Landasan kerangka pikir yang bermaksud diharapkan dapat mengarahkan untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran yang berlangsung dalam kelas yang akan diteliti, melakukan pengamatan langsung dan memberikan tes dalam bentuk soal sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajarannya. Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, jawaban sementara pada penelitian ini yaitu “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative script* dengan yang hanya menggunakan model konvensional”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2014). Menurut Suryabrata (2014) salah satu metode penelitian kuantitatif yaitu metode eksperimental semu (*quasi eaxperiment*). Metode eksperimental semu (*quasi experiment*) yang digunakan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang ditimbulkan peneliti dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2015). Desain *nonequivalent control group design* diberikan soal tes sebelum diberikan perlakuan untuk mencari tahu keadaan awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut adalah tabel dari desain tersebut:

Tabel 5. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Sumber: Sugiyono, (2015)

Keterangan:

X: Perlakuan (*treatment*)

O₁: *Pre-test* kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₃: *Post-test* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₂: *Pre-test* kelas kontrol

O₄: *Post-test* kelas kontrol

Desain penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas. Kelas pertama diberikan perlakuan eksperimen dan kelas kedua diberikan perlakuan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *cooperative script* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah). Penelitian ini memberikan perlakuan yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas sama-sama diberikan soal *pretest* dan *posttest*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Kebumen yang berlokasi di desa Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang didalamnya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Arifin (2011) populasi (*universe*) merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Islam Kebumen tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 86 peserta didik. Berikut adalah tabel rincian populasi dalam penelitian ini (pada halaman selanjutnya):

Tabel 6. Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	28
2.	XI IPS 2	28
3.	XI IPS 3	30
Total		86

Sumber: Arsip guru mata pelajaran geografi SMAS Islam Kebumen, TA 2022/2023

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam sebuah populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Pengambilan sampel mempertimbangkan hal, bahwa guru yang mengajar pada kedua kelas tersebut sama, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai geografi sesuai KKM pada pembelajaran sebelumnya, dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Berikut adalah data sampel penelitian:

Tabel 7. Sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas/Nilai ≥ 70 (dalam siswa)	Tidak Tuntas /Nilai ≤ 70 (dalam siswa)
XI IPS 1	28	12	16
XI IPS 2	28	13	15

Sumber: Arsip guru mata pelajaran geografi SMAS Islam Kebumen, TA 2022/2023

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel yang mempengaruhi sebab dan variabel yang dipengaruhi akibat. Berikut adalah variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen/bebas (x). Variabel bebas atau variabel yang sering disebut stimulus adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan *cooperative script* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah).

2. Variabel dependen/terikat (y). Variabel terikat atau variabel output adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi materi mitigasi bencana.

F. Definisi Operasional Variabel

Yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian adalah:

1. Model pembelajaran:
 - a. *Cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.
 - b. Konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru menyampaikan materi dengan ceramah dan siswa mendengarkan dan mencatat. Metode ini sering disebut sebagai metode ceramah dan dikenal karena peran guru yang aktif dalam menyampaikan informasi, sedangkan siswa lebih pasif dalam mendengarkan.
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan dalam pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada ranah kognitif menurut Bloom (Sudjana, 2009) yang terdiri atas enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

Penilaian peserta didik dilakukan dengan format tes esai menggunakan rubrik untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh. Adapun rubrik penilaian untuk mengukur hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Rubrik penilaian hasil belajar

Skor	Penjelasan
5	Jawaban yang diberikan jelas, fokus, dan akurat. Hubungan antara jawaban dengan soal tergambar secara jelas.
4	Jawaban yang diberikan jelas dan cukup fokus, namun kurang lengkap. Keterkaitan antara jawaban dengan soal kurang kuat.
3	Jawaban yang diberikan benar, jelas, namun kurang spesifik. Contoh-contoh yang diberikan kurang lengkap.
2	Jawaban yang diberikan benar namun alasan dan argumen tidak jelas.
1	Jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam soal.
0	Tidak ada jawaban.

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8. agar mudah dalam melihat nilai tiap-tiap siswa yang telah diberikan skor, maka skor tersebut diolah kembali menggunakan rumus berikut ini (Sudijono, 2008).

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum\ Ideal} \times 100$$

Tahap selanjutnya setelah mendapat skor hasil belajar siswa, kemudian menentukan kategori skor tentang hasil belajar siswa menggunakan kriteria pada tabel 9.

Tabel 9. Kriteria pencapaian hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

Sumber: Sunhaji, (2009)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa terhadap materi geografi yang telah dipelajari yaitu tentang “mitigasi bencana alam”. Tes pada penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk esai dengan jumlah 10 butir. Tes ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui penerapan penggunaan model pembelajaran *cooperatif script* pada hasil belajar geografi kelas XI IPS SMAS Islam Kebumen.

Tabel 10. Kisi-kisi instrumen soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Hasil Belajar	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal
3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern	3.7.1 Mengidentifikasi jenis bencana alam	- Mencontohkan	C2	1
		- Mengurutkan	C3	2
	3.7.2 Mengidentifikasi karakteristik bencana alam	- Menganalisis	C4	3
		- Menyimpulkan	C4	4
	3.7.3 Mengamati siklus penanggulangan bencana alam	- Menyusun	C3	5
		- Menugaskan	C3	6
	3.7.4 Mengidentifikasi persebaran wilayah rawan bencana di Indonesia	- Menjelaskan	C2	7 dan 8
		- Menganalisis	C4	9
	3.7.5 Mengidentifikasi jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern	- Menyimpulkan	C4	10

Sumber: Data primer, 2023

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, nama peserta didik, daftar hasil belajar peserta didik, silabus, RPP, foto-foto, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari bagian tata usaha dan guru mata pelajaran geografi di SMAS Islam Kebumen.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk esai. Soal-soal tersebut harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui derajat kevalidan dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh butir-butir soal yang layak digunakan. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, perhitungan kesukaran dan daya pembeda soal kepada 30 peserta didik kelas XI IPS 3 dengan 10 butir soal.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur (Ananda dan Fadhli, 2018). Uji validitas perlu dilakukan dengan tujuan agar alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, pengujian validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan berbantuan aplikasi SPSS 26. Berikut ini perhitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen tes dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas

$\sum X$ = skor butir soal

$\sum Y$ = skor total

N = jumlah sampel

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid. Adapun interpretasi dari nilai validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Kriteria interpretasi nilai validitas instrumen

Nilai	Kategori
0,800-1,99	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, (2010)

Setelah uji coba kepada peserta didik yang berada di luar sampel. Kemudian hasil uji coba ini dianalisis keabsahannya dan diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil uji validitas instrumen tes

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
1	0,417	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,390	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,578	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,492	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,628	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,573	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,645	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,523	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Rekapitulasi perhitungan SPSS, 2023

Diketahui r tabel untuk data 30 adalah 0,361 dan r hitung nilainya tidak ada yang dibawah r tabel (r hitung $>$ r tabel) sehigga disimpulkan semua instrumen adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya dan apabila digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap sama (Ananda dan Fadhli, 2018). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut ini merupakan rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria penguji jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel dan jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel. Jika instrumen tersebut reliabel, maka dapat dipilih kriteria penafsiran mengenai korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria interpretasi nilai “ r ”

Koefisien r	Kategori
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, (2012)

Adapun hasil perhitungan dan analisis uji reliabilitas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas instrumen tes

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.733	10

Sumber: Hasil perhitungan SPSS, 2023

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan pada instrumen tes mata pelajaran geografi yang akan digunakan untuk mengambil data yang berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,733. Koefisien r tabel adalah 0,361, sehingga tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data.

3. Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir soal pada tingkat kemampuan tertentu (Fatimah dan Alfath, 2019). Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Hal ini dapat dilihat dari proporsi siswa yang menjawab butir soal dengan benar atau salah. Adapun perhitungan tingkat kesukaran soal menggunakan *microsoft excel* dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SM}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata tiap butir soal

SM = Skor maksimum

Tabel 15. Kriteria tingkat kesukaran soal

Indeks Kesukaran	Kategori
$IK = 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Sangat Mudah

Sumber: Sudjiono, (2016)

Adapun hasil perhitungan dan analisis tingkat kesukaran butir soal geografi kelas XI IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil uji tingkat kesukaran butir soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,85	Mudah
2	0,71	Mudah
3	0,63	Sedang
4	0,71	Mudah
5	0,67	Sedang
6	0,51	Sedang
7	0,75	Mudah
8	0,81	Mudah
9	0,66	Sedang
10	0,3	Sukar

Sumber: Rekapitulasi perhitungan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut uji tingkat kesukaran dapat diketahui bahwa dari 10 butir soal esai, diperoleh 4 soal dengan kategori sedang, kemudian 5 soal dengan kategori mudah dan 1 soal dengan kategori sukar.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dengan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan (Fatimah dan Alfath, 2019). Adapun menurut Asri dan Burhan (2014) daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Pengujian daya pembeda soal dengan berbantuan *microsoft excel* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (pada halaman selanjutnya).

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SM}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

Ba = Rata-rata skor kelompok atas

Bb = Rata-rata skor kelompok bawah

SM = Skor maksimum

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Kriteria daya beda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
Bertanda negative	Sangat rendah
0,00 – 0,20	Rendah
0,21 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Tinggi
0,71 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Fatimah dan Alfath (2019)

Adapun hasil daya pembeda butir soal mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil uji daya pembeda butir soal

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,12	Rendah
2	0,35	Sedang
3	0,09	Rendah
4	0,29	Sedang
5	0,23	Sedang
6	0,36	Sedang
7	0,25	Sedang
8	0,21	Sedang
9	0,23	Sedang
10	0,15	Rendah

Sumber: Rekapitulasi perhitungan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut uji daya pembeda butir soal dapat diketahui bahwa dari 10 butir soal esai, diperoleh kesimpulan bahwa daya pembeda antar butir soalnya sedang.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menentukan statistik uji yang digunakan apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis data. Pengujian dengan statistik inferensial parametrik mensyaratkan beberapa hal, seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Selain ini, uji statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berskala interval atau rasio serta pengambilan sampel harus dilakukan secara random.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal, artinya diasumsikan bahwa sampel benar-benar representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Widana dan Muliani, 2020). Uji normalitas data dapat menggunakan berbagai metode yang ada, seperti uji *kolmogorov smirnov*, *shapiro wilk*, *chi square*, *liliefors*, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yang terdapat pada perangkat lunak SPSS 26. Namun sebelumnya telah ditetapkan terlebih dahulu hipotesis statistiknya, yaitu sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari distribusi normal.

H_1 = sampel berasal dari distribusi tidak normal.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang akan dipilih, perhatikan nilai yang ditunjukkan oleh *asympt. Sig. (2-tailed)* pada *output* yang dihasilkan setelah pengolahan data. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila jika signifikansi

lebih besar dari 0,05. Sehingga kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, yaitu sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, yaitu sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat analisis data yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak (Widana dan Muliani, 2020). Dengan kata lain, homogenitas berarti data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode yang ada, seperti uji *barlett*, *levane*, *hartley*, dan lain-lain. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levane* berbantuan aplikasi *SPSS 26*.

Hipotesis yang diuji:

H_0 : data homogen

H_1 : data tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan homogen.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 ditolak sehingga data dinyatakan tidak homogen.

J. Teknik Analisis Data

Apabila data penelitian telah memenuhi uji persyaratan berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka statistik yang akan digunakan pada analisis data adalah statistik parametrik. Uji yang akan digunakan pada statistik parametrik untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan adalah uji *t-test*. Uji *t-test* pada penelitian

ini akan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independen (Nuryadi dkk, 2017).

Oleh sebab itu, alasan memilih uji *independent sample t-test* pada penelitian ini dikarenakan sampel data berasal dari dua kelompok yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji *independent sample t-test* pada penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *SPSS* versi 26.

Adapun hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar geografi.

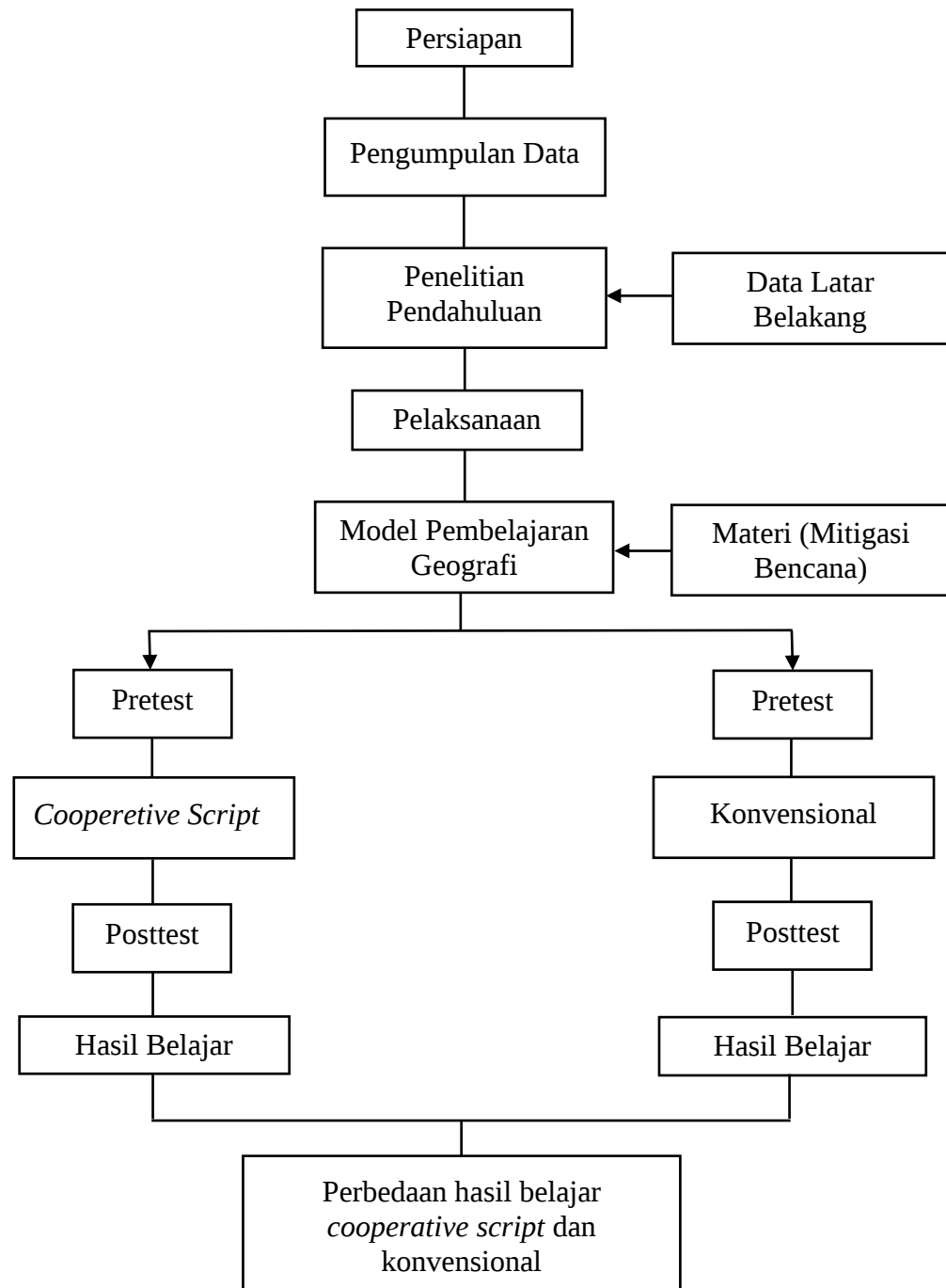
H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar geografi.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar geografi.
- b. Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar geografi.

K. Diagram Alir Penelitian

Berikut disajikan diagram alir dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram alir penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan yang menggunakan model konvensional. Dimana kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar kedua kelas menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan hanya menggunakan model konvensional. Penilaian akhir di dapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih unggul dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78.00 dan kelas kontrol sebesar 61.00.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi mitigasi bencana dapat dijadikan referensi untuk diteruskan kepada tenaga pendidik bahwa terdapat berbagai cara untuk membuat siswa mengasah dan menambah pengetahuan pemahaman mereka dengan memanfaatkan model pembelajaran yang ada.

2. Bagi tenaga pengajar

Penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dijadikan sebuah referensi oleh tenaga pendidik untuk menerapkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik siswa untuk lebih aktif dalam berpendapat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa lebih terstruktur pada saat pengelolaan kelas, penyampaian materi dan penerapannya. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan untuk menjadi penelitian yang lebih bervariasi lagi dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. L., Pargito, P., Utami, S., & Kurnia, R. 2016. Think Pair Share Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Al-Azhar 3(Lampung University).
- Amin, MA 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ananda, R., & Fadhli, M. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Widya Puspita, Medan.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. 2015. Penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(6).
- Arifin, A. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Departemen Agama RI. Jakarta.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Asri, A. F., & Burhan, A. 2014. Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor Soal Ujian Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Indralaya Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2), 98-115.
- Astuti, E. W., Trisnaningsih, T., & Yarmaidi, Y. 2017. Pengaruh Media Gambar Pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 5(3).

- Darmawan, D., & Wahyudin, D. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dincer, S. 2015. Effexts of Computer-Assisted Learning On Students' achievements in Turkey: A Meta-Analysis. *Journal of Turkish Science Education*, 12(1), 99-118.
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 37-64.
- Hamalik, O. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, M. H. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kuliah Lapangan Geologi Pada Mahasiswa Geografi Fkip Undana Melalui Lesson Study. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 37–45.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jahjouh, Y. M. A. 2014. The effectiveness of Blended e-Learning Forum in Planning for Science Instruction. *Journal of Turkish Science Education*, 11(4), 3–16.
- Khoirullah, E. M., Yarmaidi, Y., Utami, S., & Kurnia, R. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Concept Sentence dan Konvensional. (Lampung University).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. *In Philosophy of Science*. 4(4).
- Laily, A. A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 27-36.
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827-9839.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. CV Budi utama. Yogyakarta.

- Mahdalena, S., & Sain, M. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Majid, A. 2017. *Strategi Pembelajaran*. PT remaja rosdakarya. Bandung.
- Meilani, R., & Sutarni, N. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 176-187.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. 2016. National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Nata, A. 2017. *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurulhayati. 2002. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya. Sibuku Media. Yogyakarta.
- Putri, T. F. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*. Doctoral dissertation. UIN Raden Intan Lampung.
- Rozy, M., Suryani, N., & Suryani, N. 2018. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 123–130.
- Rumbekwan, Y. O., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. 2018. Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar Biologi di kelas VIII SMP 11 Manokwari. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, 2(1), 25-35.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sharan, Y. 2012. Belajar Bekerja Sama untuk Pembelajaran Kooperatif . *Anales de Psicología*, 30(3), 802–807.
- Siregar, S. 2019. *Statistik Parametrik (Untuk Penelitian Kuantitatif)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudijono. A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Gafindo Persada. Jakarta.

- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjiono, A. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. IKAPI. Bandung.
- Suharsaputra, U. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sumarlina, S. 2021. Penerapan Cooperative Script Dalam Pembelajaran Tematis Dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak Subang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 72-81.
- Sumiati, & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Kosep Dasar, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Grafindo. Purwokerto.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susiana, S. 2017. Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73-88.
- Susiloyoga, J. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Siswa Kelas IX IPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 39–62.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball throwing tingkatan minat dan hasil belajar*. Haura Publishing. Sukabumi.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Tiara, I., Sanjaya, E., & Edi, S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VB SD Negeri 06 Metro Barat. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Triani, W., Zulkarnain, Z., Utami, S., & Kurnia, R. 2015. Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar geografi (Lampung University).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Tulloh, H. 2016. Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative Sq3r Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,3(2), 116-136.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media. Jawa Timur.
- Widayanti, L. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswadengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49)

KEBIJAKAN ATAU PERATURAN HUKUM

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional